

## **Faktor yang Memengaruhi Peran Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Pada Balita di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai**

### **Factors Influencing the Role of Parents Towards Personal Hygiene in Toddler in the Simardan Pulau District Tanjung Balai City**

**Hubairoh<sup>1</sup>, Zuraidah Nasution<sup>2</sup>, Mapeaty Nyorong<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

Koresponding Penulis : [hubairoh14@gmail.com](mailto:hubairoh14@gmail.com), [zn.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:zn.poltekkesmedan@gmail.com)

#### **Abstrak**

*Personal hygiene* yang baik harus mulai diterapkan sejak dini pada anak, karena apabila sejak dini diberikan pengetahuan tentang *personal hygiene* maka pengetahuan anak akan lebih matang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 10 orang tua balita menunjukkan bahwa 6 balita (60%) memiliki *personal hygiene* tidak baik sedangkan 4 balita (40%) lainnya memiliki *personal hygiene* baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi peran orang tua terhadap *personal hygiene* pada balita. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 716 orang dan sampel yang diambil dengan cara *stratified sampling* yaitu sebanyak 88 orang. Metode pengumpulan data yaitu data primer, data sekunder dan tersier. Analisa data yang digunakan yaitu *uji regresi binary logistic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religius memiliki nilai *sig-p*  $0,033 < 0,05$ , pembimbing *sig-p*  $0,008 < 0,05$ , motivasi *sig-p*  $0,036 < 0,05$  dan fasilitator *sig-p*  $0,025 < 0,05$ , yang artinya memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* pada balita, sedangkan protektif *sig-p*  $0,697 > 0,05$  yang artinya tidak memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* pada balita. Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh religius, pembimbing, motivasi dan fasilitator memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* pada balita, sedangkan protektif tidak memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* pada balita. Saran bagi tempat penelitian diharapkan sebagai masukan dalam meningkatkan kesehatan balita khususnya untuk memberikan informasi pada orang tua tentang pentingnya menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) balita berupa dukungan informasi berupa penyuluhan, sehingga dengan kebersihan diri yang baik maka balita akan terhindar dari berbagai penyakit.

**Kata Kunci** : Peran Orang Tua, *Personal Hygiene* dan Balita

#### **Abstract**

*Good personal hygiene must be applied from an early age in children, because if early knowledge of personal hygiene is given, the child's knowledge will be more mature. Based on a preliminary survey conducted on 10 parents of toddlers, it was shown that 6 toddlers (60%) had poor personal hygiene, while the other 4 toddlers (40%) had good personal hygiene. The purpose of this study was to determine the factors that influence the role of parents on personal hygiene in toddlers. The research design used in this study was an analytic survey with a cross sectional approach. The population of this study was 716 people and the sample was taken by stratified sampling as many as 88 people. Data*

*collection methods are primary data, secondary data and tertiary data. The data analysis used was the binary logistic regression test. The results showed that religious has a sig-p value of  $.033 < .05$ , supervisor sig-p  $.008 < .05$ , motivation sig-p  $.036 < .05$  and facilitator sig-p  $.025 < .05$ , which means that it has significant influence. on personal hygiene in toddlers, while protective sig-p  $.697 > .05$ , which means it has no effect on personal hygiene in toddlers. The conclusion in this study is that religious, mentor, motivation and facilitator have an influence on personal hygiene in toddlers, while protective has no influence on personal hygiene in toddlers. Suggestions for research sites are expected as input in improving the health of toddlers, especially to provide information to parents about the importance of maintaining personal hygiene for toddlers in the form of information support in the form of counseling, so that with good personal hygiene, toddlers will avoid various diseases.*

**Keywords :** *The Role of Parents, Personal Hygiene and Toddlers*

## **PENDAHULUAN**

Masalah perilaku anak cenderung memiliki asal-usul multifaktor yang luas dan dibagi menjadi karakteristik pribadi dan faktor lingkungan atau faktor situasional. Karakteristik kepribadian dianggap sebagai hal yang paling mempengaruhi perilaku anak, selain itu juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keluarga. Pengaruh faktor kepribadian serta temperamen, ketakutan umum dan masalah perilaku telah banyak dipelajari secara ekstensif, namun pengaruh faktor lingkungan dan situasional masih relatif kurang diteliti dan sebagian besar dilakukan di Eropa dan Asia Tenggara. Di antara faktor lingkungan dan situasional, telah didokumentasikan dengan baik bahwa pola asuh orangtua di rumah sangat berkorelasi dengan perilaku dan kemampuan sosialisasi yang ditunjukkan anak dengan lingkungan sekitarnya (Stansbury et al., 2012).

Selain itu orang tua juga masih belum secara baik dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam melakukan *personal hygiene*. Orang tua tidak pernah memberikan semangat kepada balita bahwa dengan melakukan *personal hygiene* balita akan mejadi sehat dan terhindar dari penyakit. Banyak orang tua balita juga tidak mau menyediakan fasilitas anaknya untuk melakukan *personal hygiene* seperti tidak menyediakan tempat mencuci tangan, sabun untuk membersihkan tangan dan tubuh serta tidak menyediakan shampo anak untuk membersihkan rambut agar mempermudah anak melakukan *personal hygiene* secara baik.

Hasil survei awal ini sejalan dalam teori Wahyuni tahun 2015 diaman orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam melakukan *personal hygiene* bagi balitanya. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin melakukan *personal hygiene* secara baik dan benar. Peran orang tua dalam pendidikan bagi anak yaitu menanamkan cinta belajar, membagi waktu belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pelindung bagi anak dan menanamkan, mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama (Nur Wahyuni, 2015).

Penyakit yang sering terjadi akibat *personal hygiene* yang kurang baik di beberapa kelurahan termasuk Kelurahan Pulau Simardan berdasarkan laporan dari Puskesmas Semulajadi tahun 2015 penyakit yaitu kulit infeksi sebanyak 356 balita, penyakit kulit alergi sebanyak 476, diare 48 balita dan kecacingan 43 balita. Tahun 2016 penyakit kulit infeksi sebanyak 652 balita, penyakit kulit alergi sebanyak 486, diare 54 balita dan kecacingan 14 balita. Tahun 2017 penyakit kulit infeksi sebanyak 362 balita, penyakit

kulit alergi sebanyak 846, diare 47 balita dan kecacingan 52 balita. Tahun 2018 penyakit kulit infeksi sebanyak 748 balita, penyakit kulit alergi sebanyak 101, diare 75 balita dan kecacingan 68 balita. Selanjutnya pada Tahun 2019 penyakit kulit infeksi sebanyak 1.986 balita, penyakit kulit alergi sebanyak 1.465, diare 43 balita dan kecacingan 40 balita. Kelima penyakit ini selalu masuk 10 penyakit terbesar setiap tahunnya dan masih menjadi masalah utama di Kelurahan Pulau Simardan akibat dari belum efektifnya *personal hygiene* yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang Memengaruhi Peran Orang Tua terhadap *Personal Hygiene* Pada Balita di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai.

## METODE

Desain penelitian menggunakan metode Survei Analitik, Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu mempelajari hubungan antara faktor-faktor resiko dengan kejadian dengan menggunakan metode observasi atau pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan (Muhammad, 2015) (Jasaputra & Santosa, 2018). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan November tahun 2020. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 88 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 1. Hubungan Religius dengan *Personal Hygiene*

**Tabel 4.14. Tabulasi Silang Religius dengan *Personal Hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

No.	Religius	<i>Personal Hygiene</i>				Total	<i>ig-p</i>
		Baik		Tidak Baik			
		f	%	F	%		
1	Baik	38	43,2	9	10,2	1	6,6
2	Tidak Baik	2	2,3	39	44,3	7	3,4
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>45,5</b>	<b>48</b>	<b>54,5</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas religius adalah  $sig-p = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan religius memiliki hubungan dengan *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020.

#### 2. Hubungan Protektif dengan *Personal Hygiene*

**Tabel 4.15. Tabulasi Silang Protektif dengan *Personal Hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

No.	Protektif	<i>Personal Hygiene</i>				Total	<i>ig-p</i>
		Baik		Tidak Baik			
		f	%	F	%		
1	Baik	21	23,9	20	22,7	41	46,6
2	Tidak Baik	19	21,6	28	31,8	7	3,4

<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>45,5</b>	<b>48</b>	<b>54,5</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas protektif adalah  $sig-p = 0,424$  atau  $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan protektif tidak memiliki hubungan dengan *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020.

### 3. Hubungan Pembimbing dengan *Personal Hygiene*

**Tabel 4.16. Tabulasi Silang Pembimbing dengan *Personal Hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

No.	Pembimbing	<i>Personal Hygiene</i>				Total	<i>ig-p</i>
		Baik		Tidak Baik			
		f	%	F	%		
1	Baik	37	42,0	5	5,7	2	47,7
2	Tidak Baik	3	3,4	43	48,9	6	2,3
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>45,5</b>	<b>48</b>	<b>54,5</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pembimbing adalah  $sig-p = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan pembimbing memiliki hubungan dengan *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020.

### 4. Hubungan Motivasi dengan *Personal Hygiene*

**Tabel 4.17. Tabulasi Silang Motivasi dengan *Personal Hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

No.	Motivasi	<i>Personal Hygiene</i>				Total	<i>ig-p</i>
		Baik		Tidak Baik			
		f	%	F	%		
1	Baik	35	39,8	6	6,8	46,6	
2	Tidak Baik	5	5,7	42	47,7	7	3,4
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>45,5</b>	<b>48</b>	<b>54,5</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas motivasi adalah  $sig-p = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan motivasi memiliki hubungan dengan *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020.

### 5. Hubungan Fasilitator dengan *Personal Hygiene*

**Tabel 4.18. Tabulasi Silang Fasilitator dengan *Personal Hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

No.	Fasilitator	<i>Personal Hygiene</i>				Total	<i>ig-p</i>
		Baik		Tidak Baik			
		f	%	F	%		
1	Lengkap	35	39,8	7	8,0	42	47,7
2	Tidak Lengkap	5	5,7	41	46,6	46	2,3
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>45,5</b>	<b>48</b>	<b>54,5</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas fasilitator adalah  $sig-p = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan fasilitator memiliki hubungan dengan *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020.

## 4.2. Analisis Multivariat

Analisis data multivariat dilakukan dengan uji *regresi logistik*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai *Exp (β)*. Positif atau negatifnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai β, jika bernilai positif berarti mempunyai pengaruh positif, begitu juga sebaliknya jika bernilai negatif berarti mempunyai pengaruh negatif.

**1. Kandidat Variabel untuk Analisis Multivariat**

**Tabel 4.19. Hasil Kandidat Variabel**

Variabel	Sig-p
Religius	0,000
Protektif	0,424
Pembimbing	0,000
Motivasi	0,000
Fasilitator	0,000

Langkah yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah menyeleksi variabel yang akan dimasukkan dalam analisis multivariat. Variabel yang dimasukkan dalam analisis multivariat adalah variabel yang pada analisis mempunyai nilai  $p < 0,25$ . Berdasarkan hasil pada tabel 4.19 menunjukkan protektif memiliki nilai *sig-p*  $0,424 > 0,25$ , yang artinya protektif bukan merupakan kandidat dan dikeluarkan dari analisis multivariat. Sedangkan variabel religius, pembimbing, motivasi dan fasilitator merupakan variabel yang terseleksi untuk dimasukkan ke dalam multivariat karena memiliki nilai *sig p*  $< 0,25$ .

**2. Uji Regresi Logistik**

**Tabel 4.20. Uji Regresi Logistik Step 1**

	Variabel	B	Sig.	Exp(B)
tep 1 <sup>a</sup>	Religius	3,231	0,03 8	25,313
	Protektif	0,514	0,69 7	1,673
	Pembimbing	3,732	0,00 8	41,747
	Motivasi	3,051	0,03 7	21,143
	Fasilitator	3,728	0,02 3	41,611
	<i>Constant</i>	-8,900	0,00 5	0,000

Berdasarkan tabel 4.20. di atas uji regresi logistik Step 1 yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , variabel bebas (independen) yang mempunyai pengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut :

**5.1 Pembahasan Penelitian**

**5.1.1 Pengaruh Religius terhadap *Personal Hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religius memiliki nilai *sig-p*  $0,033 < 0,05$  artinya religius memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau

Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020. Hasil OR pada variabel religius menunjukkan nilai OR 33,274. Artinya religius yang tidak baik cenderung 33 kali lipat memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* yang tidak baik. Nilai B = Logaritma Natural dari 33,274 = 3,505. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka religius mempunyai pengaruh positif terhadap *personal hygiene*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuarti tahun 2018 dengan judul Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Kelurahan Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa sikap religiusitas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 83,80% terhadap PHBS masyarakat dusun curup. Sikap religiusitas masyarakat memiliki pengaruh terhadap perilaku bersih masyarakat, seperti dimensi ritual beragama membawa pengaruh terhadap perilaku penggunaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari (Yanuarti, 2018).

Agama juga berpengaruh pada keyakinan individu dalam melaksanakan kebiasaan sehari – hari. Agama islam misalnya, umat islam diperintahkan untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Hal ini tentu akan mendorong individu untuk meningkatkan pentingnya kebersihan diri bagi kelangsungan hidup. Di dalam Islam juga ditekankan tentang pentingnya *personal hygiene* yang tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucika diri” (Rianti, 2017).

Perihal kebersihan diri ini juga dipertegas dalam hadist berikut : “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari ayahnya, dari Rasulullah SAW : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR.Tirmidzi) (Rianti, 2017).

Menurut asumsi peneliti religius merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* pada balita. Perang orang tua dalam fungsi religius yaitu berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dalam perilaku beragama. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana masih ada sebagian orang tua yang tidak mengajarkan kebersihan diri pada anak sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa walaupun orang tua sudah memiliki peran religius yang baik, namun masih ada balita yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak baik.

### **5.1.2 Pengaruh Pembimbing terhadap *Personal Hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembimbing memiliki nilai *sig-p*  $0,008 < 0,05$  artinya pembimbing memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020. Hasil OR pada variabel pembimbing menunjukkan nilai OR 39,563. Artinya pembimbing yang tidak baik cenderung 40 kali lipat memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* yang tidak baik. Nilai B = Logaritma Natural dari 39,563 = 3,678. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka pembimbing mempunyai pengaruh positif terhadap *personal hygiene*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidya tahun 2018 tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia Prasekolah di TKIT Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh dalam membimbing dengan kemandirian anak melakukan *personal hygiene* diperoleh nilai  $\rho = 0,023$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $\rho < \alpha$  (Vidya & Mustikasari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Asthiningsih tahun 2019 tentang Edukasi *Personal Hygiene* pada Anak Usia Dini dengan G3CTPS, menunjukkan bahwa seluruh anak pra sekolah mampu dan antusias dalam mempraktekkan 7 langkah mencuci tangan dan cara menggosok gigi yang benar setelah diberikan bimbingan. Anak-anak pra sekolah juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai pentingnya menggosok gigi dan mencuci tangan (Asthiningsih & Wijayanti, 2019).

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku (Chasanatin, 2010).

Menurut asumsi peneliti orang tua merupakan pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dimana sebagian besar orang tua memiliki fungsi pembimbing yang tidak baik, sehingga sebagian besar balita tidak memiliki *personal hygiene* yang baik.

Hasil ini juga didapatkan bahwa fungsi pembimbing yang sudah baik namun masih ada balita yang memiliki *personal hygiene* yang kurang baik. Hal ini dikarenakan para orang tua masih belum sempurna dalam memberikan bimbingan dan informasi kepada balitanya tentang melakukan *personal hygiene*, sebagai contoh banyak orang tua tidak pernah mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

### **5.1.3 Pengaruh Motivasi terhadap *Personal Hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai  $sig-p$  0,036 < 0,05 artinya motivator memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020. Hasil OR pada variabel motivasi menunjukkan nilai OR 21,115. Artinya motivasi yang tidak baik cenderung 21 kali lipat memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* yang tidak baik. Nilai B = Logaritma Natural dari 21,115 = 3,050. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap *personal hygiene*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik tahun 2018 tentang Pengaruh *Storytelling* terhadap *Personal Hygiene* pada Anak Usia Pra Sekolah di TK. Baburrahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara yang menunjukkan bahwa hasil analisis didapatkan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh *storytelling* terhadap *personal hygiene* (Damanik, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Listuayu tahun 2018 tentang Pengaruh *Storytelling* terhadap Motivasi untuk Melakukan *Personal Hygiene* pada Anak Usia Prasekolah di TK. Mandala Kumara Denpasar, menunjukkan bahwa hasil uji statistik untuk dua populasi data ordinal yang berpasangan, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p \leq 0,05$ ), maka diperoleh *asympt sig (2-tailed)* 0,000 (kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *storytelling* terhadap motivasi untuk melakukan *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TK. Mandala Kumara Denpasar (Listuayu, 2018).

Istilah motivasi mempunyai kata dasar “motif” yang berarti daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu dan juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Whiterington, 1984).

Tingkah laku yang diperbuat seseorang bukanlah suatu kegiatan individu, bukanlah suatu kegiatan yang terjadi begitu saja, melainkan ada faktor yang selalu mendorongnya dan selalu ada yang ingin ditujunya atau dicapainya, juga yang dinamakan

motif. Dalam pendidikan, aspek motivasi orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting sifatnya, terutama dalam proses belajar (Sardiman A.M, 2012).

Menurut asumsi peneliti daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pada balita adalah peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi anak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak baik dalam memberikan motivasi *personal hygiene* kepada balita. Hasil ini didukung dengan keadaan yang terjadi dilokasi penelitian dimana orang tua kurang baik dalam mengajarkan dan memberikan dorongan pada balitanya tentang pentingnya melakukan *personal hygiene* secara baik. Selain itu orang tua jarang sekali menegur anaknya dengan santun ketika anaknya salah dalam melakukan *personal hygiene*.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa walaupun motivasi yang diberikan orang tua sudah baik namun masih ada *personal hygiene* balita yang tidak baik. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan dari orang tua dalam memberikan dorongan kepada anaknya untuk melakukan *personal hygiene* secara baik seperti memberikan nasehat yang tidak akurat dan jelas serta masih ada orang tua yang menegur anaknya dengan bahasa yang kasar sehingga anaknya tidak dapat arahan yang baik dan jelas dalam mempraktikkan *personal hygiene*.

#### **5.1.4 Pengaruh Fasilitator terhadap Personal Hygiene di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai Tahun 2020**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitator memiliki nilai  $sig-p$   $0,025 < 0,05$  artinya fasilitator memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai tahun 2020. Hasil OR pada variabel fasilitator menunjukkan nilai OR 38,665. Artinya fasilitator yang tidak lengkap cenderung 39 kali lipat memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* yang tidak baik. Nilai  $B = \text{Logaritma Natural dari } 38,665 = 3,655$ . Oleh karena nilai  $B$  bernilai positif, maka fasilitator mempunyai pengaruh positif terhadap *personal hygiene*.

Sejalan dengan penelitian Pujiana, D tahun 2019 tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar *Personal Hygiene* Anak Usia 6-7 Tahun, menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitik menggunakan rancangan *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Tehnik sampling adalah total sampling pada Orang Tua di Perumahan Bougenville Rt 15 Palembang yang berjumlah 97 sampel. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai  $p$  value 0.001 berarti  $p$  value  $< 0,05$  sehingga ada hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* anak usia 6-7 tahun (Pujiana & Anggraini, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, D tahun 2018 dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua dalam Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta, menunjukkan bahwa jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *descriptive korelasional* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non Probability sampling* secara *total sampling* sebanyak 40 orang. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterlibatan orang tua, stres orangtua, pengalaman, peran orang tua dan tipe pola asuh dengan kemandirian *personal hygiene* ditandai dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta dengan nilai *value* 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ) (Sari et al., 2018).

Fasilitator adalah pemandu proses, seseorang yang membuat sebuah proses lebih mudah atau lebih yakin untuk menggunakannya (Hunter et.al, 2015). Fasilitator adalah aktor yang punya peran memudahkan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat

memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang (Arianto, 2012).

Orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. Peran orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik. (Hadi, 2016).

Orang tua adalah guru pertama untuk anak-anaknya, yang berarti orang tua tersebut memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran atau pendidikan yang baik untuk anaknya (Depkes RI, 2013).

Orang tua memiliki peranan dalam mendidik, menjadi panutan bagi anak, memberi nasehat, serta mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri. Orang tua perlu menekankan pentingnya menjaga *personal hygiene* kepada anak sejak dini. Anak dibiasakan untuk selalu membersihkan badan hingga tahu apa yang harus dilakukan semestinya sejak kecil (Graha, 2008).

Menurut asumsi penelitian peran orang tua merupakan fasilitator yang bertanggung jawab dalam menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah. Kurang baiknya *personal hygiene* pada balita dikarenakan peran orang tua sebagai fasilitator yang kurang baik seperti orang tua yang tidak menyediakan peralatan kepada balita untuk melakukan *personal hygiene* secara baik dan benar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator yang baik namun masih ada *personal hygiene* pada balita yang tidak baik. Ada pengaruh religius terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai.

1. Tidak ada pengaruh protektif terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai.
2. Ada pengaruh pembimbing terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai.
3. Ada pengaruh motivasi terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai.
4. Ada pengaruh fasilitator terhadap *personal hygiene* di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai.

## SARAN

Meningkatkan peran orang tua dalam fungsi protektif seperti merawat balita untuk selalu melakukan kebersihan diri, menjaga balita agar selalu dalam keadaan rapi dan bersih, mengawasi secara baik dan benar pada balita ketika mereka membersihkan diri, mengawasi balita agar selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan mengawasi balita untuk selalu menjaga kebersihannya ketika selesai bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto. (2012). *Sahabat Bersama*. Rajawali Press.
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene pada Anak Usia Dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92.
- Chasanatin, H. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Damanik, R. K. (2018). Pengaruh Storytelling terhadap Personal Hygiene pada Anak Usia Pra Sekolah di TK. Baburrahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan

- Batu Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 59–66.
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Graha, C. (2008). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua : Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*. Elex Media Komputindo.
- Hadi, A. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. 9(2), 101–121.
- Hunter et.al. (2015). *Pengertian Fasilitasi*. Rineka Cipta.
- Jasaputra, D. K., & Santosa, S. (2018). *Metodologi Penelitian Biomedis*.
- Listuayu. (2018). *Pengaruh Storytelling terhadap Motivasi untuk Melakukan Personal Hygiene pada Anak Usia Prasekolah di TK. Mandala Kumara Denpasar*. 2(75), 31–47.
- Muhammad, I. (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Citapustaka Media Perintis.
- Nur Wahyuni, E. (2015). *Motivasi dalam Pembelajaran*. UIN-Malang Press.
- Pujiana, D., & Anggraini, S. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-7 Tahun*. 3, 138–149.
- Rianti, E. (2017). *Personal Hygiene dalam Perspektif Islam*. Cinta Buku Media.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sari, D. N. A., Safitri, N., Susilawati, & Nasrullah. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua dalam Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.121>
- Stansbury, K., Haley, D., Lee, J., & Brophy-Herb, H. E. (2012). Adult Caregivers' Behavioral Responses to Child Noncompliance in Public Settings: Gender Differences and the Role of Positive and Negative Touch. *Behavior and Social Issues*, 21(1), 80–114. <https://doi.org/10.5210/bsi.v21i0.2979>
- Vidya, H., & Mustikasari, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dalam Membimbing dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah di TKIT Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 51–60.
- Whiterington. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Aksara Baru.
- Yanuarti, E. (2018). Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Kelurahan Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.29240/jf.v3i1.387>